

# ANALISIS PENGARUH KOMPOSISI PENDANAAN TERHADAP PROFITABILITAS DI KELOMPOK INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Amin Hikmanto, Andin Hadiyanto  
Email: aminh840@gmail.com  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari komposisi pendanaan hutang dan modal sendiri terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, dengan tambahan analisis terhadapnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria yang ditentukan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012-2017. Data laporan keuangan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji-F, uji-t.

**Kata kunci:** *Komposisi hutang, Komposisi modal sendiri, Profitabilitas.*

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the composition of debt funding and equity capital on the ability of companies to increase corporate profitability, with an additional analysis of it. The population in this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique uses purposive sampling technique. The determined criteria are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange and published complete financial statements for the period 2012-2017. The financial statement data was obtained from the Indonesia Stock Exchange website, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data analysis method used is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing using the F-test, t-test.*

**Keywords:** *Debt composition, Own capital composition, Profitability*

## PENDAHULUAN

Perusahaan sektor pertambangan dalam meningkatkan produksinya, memerlukan dana yang cukup besar. Tujuan perusahaan yaitu untuk mencapai laba yang maksimum sehingga dapat mensejahterakan para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan dana dapat dilakukan dengan pendanaan internal maupun eksternal. Sumber dana internal, yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan, misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau laba yang ditahan dalam perusahaan. Selain sumber dana dari internal, sumber dana yang lain adalah sumber eksternal, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal pemilik atau penerbitan saham baru, penjualan obligasi, kredit dan bank. Salah satu masalah kebijakan pendanaan dalam perusahaan adalah masalah struktur modal.

Keputusan pendanaan melalui hutang memiliki batas hingga seberapa besar dana dapat digali, biasanya memiliki standar rasio tertentu untuk menentukan rasio hutang tertentu yang tidak boleh dilampaui. Apabila hutang melewati standar rasio ini, maka biaya akan meningkat, dan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang adalah *Long Term Debt Ratio* yang menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh modal perusahaan atau seberapa besar porsi hutang dibandingkan dengan modal perusahaan, agar aman porsi hutang harus lebih kecil dari modal perusahaan. Jika perusahaan menggunakan banyak hutang akan meningkatkan beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar, hal ini memperbesar kemungkinan perusahaan mengalami default, yaitu tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya akibat dari kewajiban yang semakin besar.

BrIngham dan Houtson (2001) menyatakan bahwa leverage keuangan merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba. Penggunaan hutang dalam investasi sebagai tambahan untuk mendanai aktiva perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, karena aktiva perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian laba yang tersedia untuk pemegang ekuitas menjadi lebih besar BrIngham dan Houtson (2001). Tetapi, penggunaan leverage yang semakin besar menyebabkan beban bunga semakin besar (BrIngham dan Gapenski 1997). Jika Beban bunga sangat besar sedangkan laba operasi tidak cukup besar maka akan timbul masalah kesulitan keuangan yang menyebabkan kinerja menurun. Namun demikian

beban bunga hutang juga merupakan pengurang pajak yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (BrIngham dan Gapenski 1997).

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba bersih yang dihasilkan. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan dan menjalankan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menggunakan hutang yang kecil karena laba yang dimiliki tinggi sudah cukup untuk membiayai kebutuhan pendanaan perusahaan. Laba ditahan yang besar maka perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Menurut Weston (1997) perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi tinggi menggunakan hutang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal pada perusahaan tersebut. (Brealey et al, 2008 dalam Bwembya Chikolwa, 2009: 9).

Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return on Assets (ROA)*. (Jones et al.2009).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pendanaan pada hakekatnya menyangkut keseimbangan finansial di dalam perusahaan yaitu keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. (Bambang 1995).

Hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/ jasa/barang di masa mendatang kepada pihak lain , akibat transaksi yang sudah dilakukan di masa lalu. (Rudianto, 2008:292). Hutang atau kewajiban adalah suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. (Soemarso, 2005:70)

Menurut Sutrisno (2003:9), hutang adalah suatu modal yang berasal dari

pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat

hutang, dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.

Pengertian *Debt to Total Assets Ratio* menurut Kasmir (2015:156): Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya (Sari : 2014). Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga maupun biaya administrasi, tidak tergantung pada pihak lain, tanpa memerlukan persyaratan yang rumit, serta tidak ada keharusan dalam pengembalian modal, namun penggunaan modal sendiri jumlahnya sangat terbatas. Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan hanya menggunakan sumber dana internal, namun karena adanya peningkatan operasional yang mengakibatkan kebutuhan dana semakin besar, maka untuk memenuhi kebutuhan dananya perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan berupa hutang untuk kegiatan investasi perusahaan.

*Equity to Total Assets Ratio* adalah indikator finansial yang digunakan untuk mengukur keterikatan atau motivasi dari pemilik atas kelangsungan usaha dari bank yang bersangkutan. Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi proporsi modal sendiri maka akan semakin tinggi pula keterikatan atau motivasi pemilik atas kelangsungan usaha banknya, sehingga akan semakin tinggi peranan pemilik dalam mempengaruhi manajemen peningkatan kinerja atau efisiensi banknya secara lebih profesional. Sebaliknya, proporsi modal sendiri yang relatif rendah akan menyebabkan pemilik tidak merasa terlalu dirugikan apabila banknya pailit atau bangkrut (Ambarriani, 2003).

Menurut Gitman (2012), profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik lancar maupun tetap, dalam aktivitas produksi. Profitabilitas dapat dinilai dengan berbagai cara, salah satunya adalah menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Brigham dan Houston (2011) *return on asset* dapat mengukur profitabilitas perusahaan. Weygandt, et.al (2012) menyatakan bahwa “*an overall measure*

*of profitability is return on assets. We compute this ratio by dividing net income by average assets*”. Menurut Stice, dkk (2004) *return on asset* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai keseluruhan profitabilitas sebuah perusahaan dari sudut tingkat pengembalian aktiva. Semakin rendah rasio *return on asset* maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya semakin tinggi rasio *return on asset* maka semakin baik.

## **HIPOTESIS PENELITIAN**

### **Pengaruh Komposisi Hutang terhadap profitabilitas.**

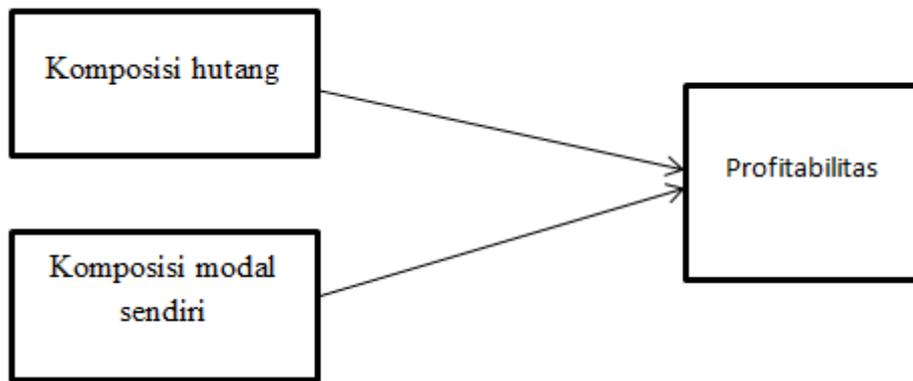
Komposisi hutang terhadap profitabilitas memiliki hubungan yang tidak dapat diabaikan, dimana keduanya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu dan lainnya. Hal itu dikarenakan perusahaan memerlukan peningkatan profitabilitas agar dapat bertahan hidup jangka panjang dan nantinya berpengaruh pada nilai perusahaannya. Di antaranya tentang besar kecilnya nilai yang dikeluarkan perusahaan untuk kebutuhan sosial dan lingkungan perusahaan, pembayaran bunga utang dikurangkan pajak, dan penambahan utang dalam struktur modal akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian sebelumnya dilakukan Gill, Biger, & Mathur (2011) diketahui bahwa hubungan struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, yang pada gilirannya akan ada pengaruhnya terhadap laba per lembar sahamnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : Komposisi hutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Komposisi Modal Sendiri terhadap Profitabilitas.**

Komposisi modal sendiri merupakan modal paling utama yang digunakan oleh perusahaan dalam usahanya. Sedangkan modal sendiri dapat dikatakan sebagai aktiva perusahaan. Semakin besar struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pinjaman yang dapat diperoleh oleh perusahaan atas jaminan yang diberikan kepada kreditur. Sehingga akan mempengaruhi nilai dari struktur modal pula. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa komposisi modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Gomez dkk. 2014). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2 : Komposisi modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas.



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara variabel-variabel yang digunakan.

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data rasio. Data rasio adalah data dengan tingkat pengukuran paling tinggi diantara jenis data lainnya. Data rasio bersifat angka dalam arti sesungguhnya (bukan kategori) dan dapat dioperasikan dalam matematika.

Jenis data penelitian adalah *time series*. Data *time series* yaitu data berkala, data yang memiliki runtun waktu lebih dari satu tahun untuk menggambarkan perkembangan suatu objek penelitian. Pengumpulan data penelitian ini dimulai dari periode 2012 hingga 2017.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut adalah kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*).
2. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap, telah di audit, dan di publikasi selama periode penelitian.

**Tabel 1**  
**Daftar Emiten Sampel**

No.	Kode	Nama Perusahaan
	Emiten	
1	ADRO	PT. Adaro Energy, Tbk
2.	ANTM	PT.Aneka Tambang, Tbk
3	ARTI	PT.Ratu Prabu Energi, Tbk
4	ELSA	PT.Elnusa, Tbk
5	ESSA	PT.Surya Esa Perkasa, Tbk
6	MEDC	PT.Medco Energi Internasional, Tbk
7	RUIS	PT.Radian Utama Internesco, Tbk
8	TINS	PT.Timah (Persero), Tbk

## TEKNIK ANALISIS DATA

### Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Data penelitian ini diperoleh dengan cara mengakses *website* resmi Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Alat Analisis Data

Data penelitian diolah menggunakan program IBM *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 20 dengan metode *stepwise* yang sebelumnya dilakukan tabulasi terlebih dahulu dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

**HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN**

**Uji t**

**Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,848	1,220		4,793	,000
K.ModalS	,919	,277	,845	3,321	,002
K.Hutang	-1,002	,268	-,950	-3,733	,001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasar pada tabel 2, hasil uji t diperlihatkan bahwa variabel komposisi hutang dengan sig 0,001 dimana lebih kecil dari 0,10 yang berarti punya pengaruh signifikan. Dimana dengan mengurangi komposisi hutang akan meningkatkan terhadap kenaikan profitabilitas. Begitu juga dengan variabel komposisi modal sendiri dengan sig 0,002 dimana lebih kecil dari 0,10 yang berarti punya pengaruh signifikan. Dimana dengan peningkatan komposisi modal sendiri akan meningkatkan terhadap kenaikan profitabilitas.

**Uji F (*Goodness of Fit*)**

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Hasil uji F (*Goodness of Fit*)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,009		,005	7,128	,002 <sup>b</sup>
	Residual	,030		,001		
	Total	,039	48			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), K.Hutang, K.Modal sendiri

Sumber : *Output SPSS 21.0*

Berdasarkan tabel 3 di atas, di sig sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,10, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu komposisi hutang dan komposisi modal sendiri berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah komposisi hutang dan komposisi modal sendiri baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun buku 2012-2017. Setelah melakukan analisis regresi dengan menggunakan SPSS versi 21.0 dapat diketahui bahwa nilai konstanta 5,848 yang berarti bahwa apabila komposisi hutang (X1) dan komposisi modal sendiri (X2) sama dengan nol, maka profitabilitas juga sebesar 5,848. Koefisien komposisi hutang (X1) sebesar -1,002 menunjukkan bahwa apabila komposisi hutang mengalami kenaikan satu satuan (1,00) maka profitabilitas akan mengalami penurunan atau minus sebesar 1,002. Sedangkan untuk koefisien komposisi modal sendiri (X2) sebesar 0,919 menunjukkan bahwa apabila komposisi modal sendiri mengalami kenaikan satuan (1,00) maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,919.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini terlihat dari nilai sig regresinya yaitu sebesar -1,002, sedangkan modal sendiri berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini terlihat dari nilai sig regresi yaitu sebesar 0,919. Ini artinya jika perusahaan menambah komposisi modal dengan modal sendiri akan lebih berarti terhadap peningkatan profitabilitasnya, dan apabila menurunkan porsi komposisi hutang juga akan meningkatkan profitabilitas. Artinya jika perusahaan menambah modal dengan cara berhutang hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas, akan tetapi jika perusahaan menambah modal dari modal sendiri akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Untuk mengetahui yang lebih dominan diantara hutang dan modal sendiri dalam menyumbang besaran profitabilitas, secara parsial dapat diketahui bahwa hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini terlihat dari nilai sig regresinya yaitu sebesar -1,002, sedangkan modal sendiri berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini terlihat dari nilai sig regresi yaitu sebesar 0,919. Ini artinya modal sendiri lebih dominan dalam menyumbang besaran profitabilitas.

Untuk mengetahui yang lebih menguntungkan jika menggunakan tambahan hutang saja, atautkah menggunakan tambahan modal sendiri saja, secara parsial dapat diketahui bahwa hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini terlihat dari nilai sig regresinya yaitu sebesar -1,002, sedangkan modal sendiri berpengaruh positif terhadap

profitabilitas, hal ini terlihat dari nilai sig regresi yaitu sebesar 0,919. Ini artinya penggunaan tambahan modal sendiri saja lebih lebih menguntungkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dapat diketahui bahwa pada umumnya penggunaan komposisi modal sendiri lebih besar dari komposisi hutang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Berdasarkan data-data yang diperoleh juga dapat diketahui bahwa penggunaan hutang berfluktuasi dari tahun ketahunnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat diketahui bahwa profitabilitas perusahaan perusahaan pertambangan terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih tergolong rendah.
4. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai koefisien komposisi hutang sebesar -1,002 yang artinya komposisi hutang berpengaruh negatif terhadap peningkatan profitabilitas, sedang komposisi modal sendiri berkoefisien positif sebesar 0,919, artinya komposisi modal sendiri berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas.
5. Secara parsial dapat diketahui bahwa hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sebesar -1,002, sedangkan modal sendiri berpengaruh positif terhadap profitabilitas sebesar 0,919. Ini artinya modal sendiri lebih dominan dalam menyumbang besaran profitabilitas, dan penggunaan tambahan modal sendiri saja lebih menguntungkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmed Sheikh, N., & Wang, Z. (2011). Determinants of capital structure. *Managerial Finance*, 37(2), 117–133.
- Benkraiem, R., & Gurau, C. (2013). How do corporate characteristics affect capital structure decisions of French SMEs? *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 19(2), 149–164.

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2011). *Essentials of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Edisi Indonesia. Buku I. Jakarta : Salemba Empat.
- Chen, J., Jiang, C., & Lin, Y. (2014). What determine firms' capital structure in China? *Managerial Finance*, 40(10), 1024–1039.
- Chisti, Khalid Ashraf. Khursheed Ali dan Mouh-i-Din Sangmi. (2017). Impact of Capital Structure on Profitability of Listed Companies (Evidence from India). *The USV Annals of Economics and Public Administration* Volume 13, Issue 1(17).
- Dawar, V. (2014). Agency theory, capital structure and firm performance: some Indian evidence. *Managerial Finance*, 40(12), 1190–1206.
- Fahmi, Irham. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan ke-5. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke-8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, Amarjit, Nahum Biger, Neil Mathur. (2011). The effect of capital structure on profitability: Evidence from the United States. *International Journal of Management*, Vol. 28, No. 4, Part 1, pp. 3-15.
- Gitman, Lawrence J. (2012). *Principles of Managerial Finance*. United States : Pearson Addison Wesley.
- Gómez, G., Mena Rivas, A., & Lizarzaburu Bolaños, E. R. (2014). The determinants of capital structure in Peru. *Academia Revista Latinoamericana de Administración*, 27(3), 341–354..
- Myers, S. C. (2001). Reading 4 Capital Structure.pdf. *Journal of Economic Perspectives*.
- Šarlija, N., & Harc, M. (2012). The impact of liquidity on the capital structure: a case study of Croatian firms. *Business Systems Research*, 3(1), 30–36.
- Sartono, Agus. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Cetakan ke-4. Yogyakarta : Media Komputindo.
- Stice, Stice James D. dan Skousen K. Fred. (2004). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta : Salemba Empat.
- Subramanyam dan John J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso. (2012). *Financial Accounting IFRS Edition*. United States of America : John Wiley & Sons.
- <http://www.pertambangan.go.id>
- <http://www.sahamok.com>
- <http://www.idx.co.id>